



Analisis Kesulitan Belajar Materi Sejarah Ditinjau dari Faktor Penyebab pada Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Blitar

Debby Rofi'ah^{1*}, Dita Hendriani²

^{1,2}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No. 46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221

*Korespondensi penulis: debbyrofiah03@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to determine the factors causing learning difficulties experienced by eighth-grade students. This research is motivated by the symptoms that occur in students during history learning. Symptoms often experienced by students include getting bored quickly, difficulty concentrating, laziness, drowsiness, and saturation during history learning. In contrast, only a few students experience learning difficulties in other social studies subjects like economics and geography. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. There are three data collection techniques used in this research: observation, interviews, and documentation. Observations are conducted directly by the researcher to obtain valid data. The data analysis technique used includes data condensation, data display, and drawing conclusions.*

Keywords: *Causative Factors, Historical Material, Learning Difficulties.*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas VIII. Penelitian ini dilatar belakangi oleh gejala yang terjadi pada peserta didik ketika pembelajaran materi sejarah berlangsung. Gejala yang sering dialami peserta didik, seperti cepat bosan, sulit berkonsentrasi, malas, mengantuk dan jenuh saat pembelajaran materi sejarah. Sedangkan pada pembelajaran materi IPS yang lain seperti ekonomi, geografi hanya beberapa peserta didik yang mengalami gejala kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Sedangkan teknik analisis data menggunakan kondensasi data, data display atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Faktor Penyebab, Kesulitan Belajar, Materi Sejarah.

1. LATAR BELAKANG

Ahmad D. Marimba menjelaskan pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan baik secara jasmani maupun rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. (Rahman et al., 2022) Pendidikan adalah hal yang penting bagi manusia, karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan untuk individu dan masyarakat. (Chotimah & Hendriani, 2024) Melalui pendidikan mendorong manusia untuk terus belajar guna mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang terus maju dan berkembang sesuai kemajuan zaman.

Pada saat proses belajar tentu tidak selamanya berjalan dengan lancar. Tidak jarang terjadi hambatan-hambatan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung. Kesulitan belajar adalah kondisi siswa yang tidak dapat belajar secara wajar dengan adanya hambatan dalam mencapai tujuan atau hasil belajar. (Zega, 2022) Septy Nurfadhilah dkk juga menjabarkan pengertian kesulitan belajar, yaitu suatu keadaan dimana siswa mengalami hambatan atau kesulitan yang menyebabkan tidak dapat belajar dengan baik sehingga menghambat proses belajar. (Nurfadhilah et al., 2022) Disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana dalam proses belajar mengalami hambatan yang menyebabkan siswa tidak memahami yang disampaikan. Kesulitan belajar berhubungan dengan perkembangan yang meliputi gangguan motorik dan persepsi.

Hasil observasi pada magang satu yang bertempat di MTs Negeri 3 Blitar peneliti menemukan gejala kesulitan belajar pada siswa. Gejala kesulitan belajar terjadi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya pada saat pembelajaran materi sejarah. Pada saat pembelajaran berlangsung seharusnya siswa dapat fokus terhadap materi yang sedang dipelajari. Namun, pada kenyataannya siswa tidak dapat fokus pada materi yang dipelajari.

Kesulitan belajar pada saat proses pembelajaran dapat dilihat dari perilaku siswa. Perilaku yang kerap di tunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung, seperti cepat bosan, sulit berkonsentrasi, malas, mudah lupa, tidur saat guru menjelaskan dan mudah lelah. Beberapa contoh perilaku tersebut menghambat proses belajar bahkan menghambat pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan oleh guru. Gejala kesulitan belajar yang ditunjukkan oleh siswa-siswa MTs Negeri 3 Blitar tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah dan Satriyadi. (Nurhasanah & Satriadi, 2020) Dimana gejala kesulitan belajar dikelas kebanyakan ditunjukan oleh perilaku diatas. Selain itu siswa yang sering membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pr, mengganggu di dalam atau luar kelas, dan tidak mencatat pelajaran juga termasuk perilaku yang menunjukkan kesulitan belajar pada siswa.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran dikelas VIII E, guru sedang menjelaskan materi sejarah didepan kelas. Namun hanya beberapa siswa yang benar-benar berkonsentrasi mendengarkan. Selain siswa tersebut, beberapa siswa laki-laki malah asik bermain sendiri, bergurau, bahkan menjahili temannya yang sedang fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Tidak jauh berbeda dengan siswa laki-laki, siswi perempuan juga tidak mendengarkan penjelasan guru. Mereka malah asik mengobrol, tidur dalam kelas, terlambat masuk ke kelas. Hal ini sangat berpengaruh pada siswa yang ingin berkonsentrasi dalam belajar.

Terdapat faktor yang menjadi sebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa. Muhibbin Syah dalam buku Bimbingan Konseling karya Drs. Giyono, M.Pd. kesulitan belajar terbagi atas dua faktor, yakni faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa). (Sugiono, 2015) Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar yang terjadi pada siswa. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi dalam hal pembelajaran dan penyerapan materi yang disampaikan oleh guru.

Dari observasi dan paparan konteks penelitian diatas, terdapat urgensi yang mengharuskan penelitian ini. Dimana penelitian diperlukan agar guru maupun siswa mengerti kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Bahkan dari faktor penyebabnya dapat di minimalisir guna memperlancar pembelajaran, khususnya pembelajaran materi sejarah. Sehingga terdapat solusi untuk mengatasi kesulitan yang terjadi dikelas.

Paparan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Blitar. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Materi Sejarah ditinjau dari Faktor Penyebab pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Blitar”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana dalam proses pembelajaran siswa mengalami kendala yang berdampak pada hasil belajar siswa. Menurut Munirah kesulitan belajar adalah kondisi siswa yang tidak dapat belajar secara wajar dengan adanya hambatan dalam mencapai tujuan atau hasil belajar. (Zega, 2022) Sedangkan secara harfiah kesulitan belajar berasal dari bahasa Inggris, yaitu *learning disability* atau dengan kata lain *learning disorder* atau *learning difficulty*. (Supriyanto & Setiawati, 2018) Ketiga kata tersebut memiliki makna ketidak mampuan belajar. Ketidakmampuan ini membuat siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif. Kemudian kata *disability* diterjemahkan ke dalam bahasa yang lebih halus, yaitu kesulitan. Diharapkan dengan penerjemahan yang lebih sopan sehingga memberikan dampak agar siswa optimis bahwa sebenarnya mereka mampu dalam belajar. (Munawarah et al., 2023)

Materi Sejarah

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *syajarah* yang berarti pohon, keturunan, asal-usul, silsilah, riwayat. Pada abad ke-13 terjadi akulturasi dengan bahasa Melayu menjadi sejarah. Kemudian terjadi akulturasi lagi ketika kebudayaan Barat masuk pada abad 15, yaitu

kata *historie* dari Belanda dan *history* dari bahasa Inggris dan *istoria* dari Yunani yang berarti ilmu. (Wahyudi, 2014)

Materi sejarah pada siswa MTs merupakan materi yang tergabung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik. Pembelajaran IPS sangat diperlukan baik pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah sampai atas. Pada hakikatnya IPS mengajarkan ilmu-ilmu sosial guna menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor Penyebab

Faktor penyebab merupakan suatu keadaan yang berdampak pada proses, hasil atau prestasi. Faktor kesulitan belajar terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar). (Zega, 2022) Faktor internal adalah permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Mulai dari motivasi belajar, sikap dan konsentrasi belajar. Sedangkan faktor eksternal permasalahan yang timbul dari luar siswa seperti metode yang digunakan guru, sarana dan prasarana sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara alamiah dengan tujuan mengetahui dan memahami masalah yang terjadi. jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif ini menggambarkan secara jelas dan sistematis terkait objek yang diteliti serta memberikan data yang valid terkait fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti memiliki peran sebagai instrument penelitian. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles, huberman dan saldana, sebagai berikut:

- 1) Tahap Kondensasi, merupakan proses yang merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari data yang diperoleh, baik berupa tulisan, wawancara, dokumen, ataupun dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dipilah sesuai dengan fokus penelitian dan apa yang dibutuhkan peneliti.

- 2) Data display atau penyajian data, Penyajian data merupakan pemaparan data secara teratur dengan menampilkan hubungan data dan di gambarkan keadaan yang terjadi untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan sementara.
- 3) Tahap Penarikan Kesimpulan, dilakukan secara berkala selama dilakukan observasi. Pada awal penelitian peneliti mencari makna dari gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi dan alur sebab akibat. Kesimpulan awal masih bersifat sementara berubah-ubah seiring ditemukannya bukti yang mendukung dalam tahap pengumpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti mengambil tempat di MTs Negeri 3 Blitar atau lebih dikenal dengan MTs Negeri Langkapan. MTs Negeri 3 Blitar bertempat di Jl. Masjid No. 7 Dusun Langkapan Rt. 01/ Rw 02 Desa Maron Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan beberapa pertimbangan dari berbagai aspek agar proses penelitian berjalan dengan baik dan lancar. Peneliti mempunyai ketertarikan dengan pembelajaran sejarah di kelas VIII E karena siswa sulit untuk belajar, memahami dan berkonsentrasi saat belajar.

Peneliti membuat judul dan proposal untuk diajukan pada hari Rabu tanggal 07 Agustus 2024. Proposal skripsi tersebut disetujui dan melaksanakan seminar proposal skripsi pada 14 Oktober 2024 pada tanggal 28 Oktober 2024 peneliti mengajukan surat izin penelitian di Bagian Akademik Kampus (BAK). Setelah mendapat surat izin dari kampus, tanggal 09 Januari 2025 peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke bagian TU (Tata Usaha) MTs Negeri 3 Blitar. Tanggal 21 Januari 2025 peneliti memulai melakukan wawancara dikelas VIII E dengan meminta izin kepada guru pengampu mata pelajaran IPS, yaitu Bu Risma. Beliau mengizinkan untuk peneliti masuk ke kelas VIII E dan melakukan wawancara. Narasumber yang di ambil dari kelas VIII E, setengah dari jumlah peserta didik, yaitu 15 narasumber.

Tahapan penelitian ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur guna untuk memperoleh data yang relevan dan valid. Peneliti sudah melakukan observasi di sekolah selama beberapa kali. Selain itu peneliti juga melaksanakan program magang di tempat penelitian. Berikut adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi:

Pembelajaran IPS pada Kelas VIII MTs Negeri 3 blitar

Pembelajaran IPS pada jenjang MTs merupakan integrasi dari beberapa kajian ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, ekonomi dan geografi. Hakikatnya pembelajaran IPS pada jenjang MTs sederajat, penting bagi peserta didik. Adanya mata pelajaran IPS membimbing peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan sosial di masyarakat. Namun, pada kenyataannya seringkali menganggap bahwa pembelajaran IPS tidak begitu penting untuk dipelajari. Pembelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan kebanyakan materinya menghafal.

Hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Blitar sudah berjalan dengan baik. Namun, pada kelas VIII E mendapat jam siang hari, yaitu antara jam 10.55-12.55. Hal ini menyulitkan siswa dan guru, serta menjadi tantangan sendiri untuk guru. Metode yang digunakan harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Serta bagaimana cara guru membuat siswa tetap fokus dan menerima materi yang disampaikan.

Selain tantangan karena mendapat jam siang, tidak tersedianya buku paket untuk siswa menjadi salah satu penghambat. Terdapat buku paket untuk siswa namun, buku tersebut hanya dipinjamkan dari sekolah. Sehingga peserta didik kurang memiliki referensi lain. Oleh karena itu, guru mendekte peserta didik untuk mencatat materi tambahan dari buku yang dimiliki oleh guru tersebut.

Kurangnya ketersediaan sumber belajar mengharuskan peserta didik untuk mencatat. Namun, hal ini memberatkan peserta didik. Mereka menjadi menganggap pembelajaran IPS membosankan dan tidak seru, materi menjadi tidak bisa dipahami dengan baik. Padahal seharusnya dari apa yang mereka catat dapat menjadi tambahan pengetahuan yang dapat mereka pelajari di rumah.

Faktor yang Menyebabkan Siswa Kelas VIII E MTs Negeri 3 Blitar Mengalami Kesulitan Belajar Materi Sejarah

Kesulitan belajar dapat dilihat ketika peserta didik tidak dapat fokus pada pembelajaran. Dimana saat pembelajaran peserta didik merasa bosan, jenuh dan mengantuk. (Nurhasanah & Satriadi, 2020) Sehingga berdampak pada materi yang dijelaskan oleh guru tidak dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Pada pembelajaran IPS di MTs Negeri 3 Blitar peserta didik mengalami kesulitan belajar pada materi sejarah.

Setelah melakukan observasi di kelas VIII E, peserta didik mengalami kesulitan belajar sejarah yang ditandai dengan tidak dapat fokus pada pembelajaran, mengantuk, bosan dan jenuh. Muhibbin Syah dalam buku Bimbingan Konseling karya Drs. Giyono, M.Pd. kesulitan belajar

terbagi atas dua faktor, yakni faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa). (Sugiono, 2015). Faktor internal terjadi karena pengaruh dalam diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal terjadi karena faktor dari luar peserta didik.

Berikut ini merupakan faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar pada peserta didik kelas VIII E:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terjadi karena permasalahan yang ada pada diri mereka sendiri. Faktor internal bisa karena motivasi dan minat yang rendah, persepsi siswa. Berikut ini faktor internal penyebab kesulitan belajar pada peserta didik:

a. Minat

Minat merupakan unsur yang penting dalam pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki minat yang tinggi pada materi yang dipelajari maka mereka akan mempelajari dan memahami apa yang ingin mereka ketahui. Begitupun sebaliknya apabila peserta didik tidak memiliki minat yang tinggi maka mereka enggan untuk mempelajari bahkan mendengarkan yang dijelaskan. Belajar yang tidak didasari oleh minat dan ketertarikan membuat siswa malas untuk mengulang kembali materi pelajaran di rumah. Maka dipastikan peserta didik akan mengalami kesulitan belajar.

Pada saat pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang memiliki minat terhadap sejarah yang betul-betul mendengarkan. Sedangkan, sebagian besar peserta didik enggan untuk mendengarkan guru menjelaskan. Beberapa ada yang bermain sendiri, tidur didalam kelas, menjahili temannya, bahkan ada yang membolos keluar kelas dengan alasan pergi ke kamar mandi.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mampu menarik minat peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran. Guru sejarah harus mampu menguasai materi sehingga mampu menjembatani kesulitan belajar sejarah peserta didik. Selain itu, guru juga harus bisa membuat pembelajaran menarik agar minat peserta didik terhadap sejarah meningkat.

b. Motivasi

Motivasi belajar merupakan pendorong dari dalam diri peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan semangat belajar dan tekad belajar yang kuat. Ketika peserta didik tidak memiliki motivasi

atau dorongan dalam diri mereka untuk mempelajari sejarah. Maka, pada saat guru menjelaskan secara berulang-ulang akan terasa sia-sia. Karena mereka tidak akan menerima materi dengan baik. Sedangkan, apabila peserta didik memiliki motivasi atau kesadaran dalam diri masing-masing untuk mempelajari sejarah. Maka tanpa diminta oleh guru peserta didik akan mencari tahu sendiri.

Hasil Observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan peneliti peserta didik kelas VIII E kurang memiliki motivasi dalam belajar sejarah. Peserta didik cenderung tidak memiliki semangat dan dorongan untuk mempelajari sejarah. Padahal dalam menentukan tujuan belajar, motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Sehingga pembelajaran yang seharusnya dapat mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan sempurna.

c. Persepsi siswa pada materi sejarah

Persepsi peserta didik berpengaruh terhadap pembelajaran. Peserta didik sering kali menganggap bahwa materi sejarah merupakan materi yang membosankan. Materi sejarah selalu berkaitan dengan angka, tahun, nama-nama, dan juga masa lampau. Mereka juga menganggap bahwa sejarah hanyalah rangkaian peristiwa masa lalu yang dipelajari secara berulang-ulang. Persepsi peserta didik bahwa sejarah merupakan materi yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Persepsi ini membuat peserta didik menjadi enggan untuk mempelajari sejarah. Padahal dari rangkaian cerita masa lalu dan juga perjuangan di masa lalu yang menjadikan kita hidup damai seperti sekarang ini.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi karena pengaruh dari luar peserta didik. Peserta didik mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh lingkungan sekitar mereka. Bisa terjadi karena guru, tempat belajar, bahkan metode dan juga media yang digunakan. Faktor-faktor tersebut dapat berdampak pada proses belajar mengajar. Berikut adalah faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik kelas VIII E mengalami kesulitan belajar:

a. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk memudahkan penyampaian materi agar diterima dengan baik oleh peserta didik. Metode pembelajaran menjadi salah satu faktor mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dimana metode sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran juga harus sesuai dengan keadaan peserta didik. Penggunaan metode yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran proses belajar mengajar.

Hasil observasi, dokumentasi dan wawancara menjelaskan bahwa metode yang digunakan guru kurang bervariasi atau monoton. Menurut peserta didik guru dalam mengajar sering menggunakan metode ceramah dan juga menulis. Dimana penggunaan metode tersebut pada pembelajaran sejarah kurang menarik. Sehingga pembelajaran akan terasa monoton, peserta didik menjadi bosan dan malas untuk memperhatikan. Alhasil, pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.

Semestinya pembelajaran sejarah harus menggunakan metode selain ceramah dan menulis. Karena peserta didik sudah menganggap bahwa materi sejarah adalah materi yang membosankan. Ditambah dengan penggunaan metode yang tidak tepat maka persepsi peserta didik terhadap sejarah semakin buruk pula. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan meningkatkan minat dan motivasi peserta didik terhadap sejarah.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik. Media pembelajaran difungsikan untuk mempermudah pembelajaran. Adanya media dapat membantu guru untuk mempermudah penyampaian materi. Sebaliknya bagi peserta didik media berfungsi untuk mempermudah memahami materi. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya juga mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa kesulitan belajar terjadi karena media yang digunakan oleh guru monoton. Media yang sering digunakan oleh guru saat pembelajaran adalah buku paket. Dimana penggunaan media yang monoton menyebabkan siswa bosan dan tidak mengikuti pembelajaran secara maksimal. Disamping itu pada kelas VIII E belum terdapat LCD proyektor untuk menunjang pembelajaran dikelas.

Pada saat guru menggunakan media seperti power point dan video beliau mengondisikan peserta didik untuk ke perpustakaan. Dimana kelas yang tidak memiliki LCD proyektor dan ingin menggunakan harus pergi ke perpustakaan. Apabila perpustakaan digunakan maka guru tidak bisa mengajak peserta didik belajar

menggunakan LCD. Sehingga pembelajaran menggunakan media yang ada didalam kelas.

c. Minimnya sumber belajar

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas ditemukan bahwa sumber belajar peserta didik sangat minim. Peserta didik tidak memiliki pegangan buku paket, melainkan hanya dipinjami dari pihak sekolah. Terkadang setiap satu bangku hanya terdapat satu buku paket saja. Terbatasnya sumber belajar ini juga menyebabkan siswa kesulitan untuk mempelajari sejarah. Mayoritas peserta didik kurang memiliki minat dalam pembelajaran sejarah, mereka enggan untuk membaca dan mengulang materi yang telah disampaikan oleh guru.

Selain itu, peserta didik mau membaca buku hanya ketika guru menyuruh atau terdapat tugas yang mengharuskan siswa membaca dan mencari di sumber lain seperti internet. Rendahnya inisiatif peserta didik untuk mencari sumber belajar lain menyulitkan dalam perkembangan belajar. Mereka hanya tahu sejarah melalui buku paket yang ada. Padahal sejarah merupakan materi yang banyak sumber belajarnya. Ketika peserta memiliki keinginan untuk mencari tahu maka mereka akan mendapatkan banyak sumber belajar tidak hanya dari sekolah saja.

d. Jam Peajaran

Faktor waktu sering menjadi kendala atau masalah bagi peserta didik bahkan guru. Hasil studi yang dilakukan oleh Lestari juga menjelaskan bahwa penetapan waktu belajar berpengaruh dan berdampak signifikan pada peserta didik. Peserta didik lebih memahami materi pada pagi hari dimana pada pagi hari peserta didik masih memiliki semangat yang tinggi.(Lestari, 2015) Apalagi pembelajaran sejarah yang dianggap peserta didik membosankan dan membuat ngantuk karena materinya yang banyak cerita.

Pembelajaran sejarah di kelas VIII E terjadi pada siang hari setelah istirahat, dimana peserta didik sudah melewati kegiatan pembelajaran mulai dari pagi hari tentu mereka merasa capek. Pembelajaran sejarah yang dianggap peserta didik membosankan dan hanya cerita, seperti dongeng di siang hari. Pada pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidur karena mereka merasa jenuh, bosan dan ngantuk, ditambah dengan pembelajaran sejarah yang terjadi pada siang hari. Sehingga pembelajaran sejarah di kelas tidak dapat berjalan efektif dan materi tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Dampak Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VIII

Pada zaman sekarang ini pembelajaran sejarah penting untuk peserta didik guna meningkatkan rasa nasionalisme. Selain rasa nasionalisme, pembelajaran sejarah juga berguna agar peserta didik dapat menghargai sejarah masa lalu dan juga lebih menghargai warisan budaya yang ada. Karena pada zaman sekarang peserta didik lebih menyukai budaya luar daripada budaya sendiri.

Mempelajari sejarah, membuat siswa berpikir kritis dan analitis. Seharusnya dengan pembelajaran sejarah peserta didik dapat menganalisis peristiwa sejarah dan memahami bagaimana peristiwa tersebut berdampak pada masyarakat terutama pada peserta didik pribadi. Jangka panjangnya, pembelajaran sejarah dapat membantu peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik lagi. Bagaimana sejarah merubah pola pikir peserta didik, sehingga mereka mau berkontribusi untuk memajukan bangsa. Pembelajaran sejarah juga berdampak pada rasa memiliki dan ingin menjaga kedaulatan bangsa Indonesia dengan tetap ingat dengan perjuangan para pahlawan.

1) Peserta didik lebih menghargai warisan budaya

Pembelajaran sejarah tentu menjelaskan terkait cerita masa lampau. Materi yang dipelajari dapat berupa peninggalan-peninggalan baik pada masa pra aksara, masa kerajaan, penjajahan di Indonesia sampai Indonesia merdeka. Pada pembelajaran materi sejarah peserta didik menjadi tahu apa saja warisan budaya yang ada di Indonesia. Sehingga dari adanya pembelajaran sejarah ini peserta didik dapat lebih menghargai warisan budaya. Meski masih terdapat beberapa peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran sejarah tidak berdampak. Namun sebagian peserta didik dan guru IPS menjelaskan bahwa dari pembelajaran sejarah berdampak bagi peserta didik untuk lebih menghargai warisan budaya yang ada.

2) Mempengaruhi pola pikir peserta didik

Peserta didik menganggap bahwa sejarah berpengaruh terhadap pola pikir mereka. Dimana melalui pembelajaran sejarah peserta didik dapat mengerti sejarah atau kejadian masalalu dan lebih menghargai peninggalan sejarah. Selain itu, pembelajaran sejarah juga mempengaruhi pola pikir masa depan. Melalui pembelajaran sejarah peserta didik dapat belajar dan mengambil sisi positif yang dapat diteladani. Sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah di masa mendatang, dari kejadian masa lalu yang sudah dipelajari.

3) Pembelajaran Sejarah membantu dalam kehidupan sehari-hari

Permasalahan pada pembelajaran materi sejarah adalah dianggap tidak pentingnya sejarah karena menceritakan masa lampau. Bahkan yang lebih miris adalah pelajaran sejarah selalu identik dengan menghafal sebuah kejadian, nama-nama dan tanggal. Hal ini seharusnya dapat dirubah guna memberikan kesan positif bagi peserta didik agar senang mempelajari sejarah. Sehingga melalui pendidikan sejarah peserta didik dapat menelaah keterkaitan sejarah dengan kehidupan dirinya, masyarakat dan bangsanya. (Muis et al., 2023)

Sebagian besar peserta didik menganggap pembelajaran sejarah berdampak bagi kehidupan mereka. Dimana pembelajaran sejarah membantu mereka untuk memecahkan masalah dan lebih menghargai warisan budaya yang ada. Namun terdapat juga peserta didik yang menganggap pembelajaran sejarah tidak membantudi kehidupan sehari-hari mereka. Peserta didik menganggap bahwa sejarah hanyalah rangkaian masa lalu yang di ulng-ulang. Pemikiran seperti ini harus dirubah agar peserta didik dapat berpikir kritis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran IPS di kelas VIII sudah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti terbatasnya sumber belajar atau buku paket dan jam pelajaran siang hari. Kurangnya ketersediaan sumber belajar mengharuskan peserta didik untuk mencatat. Jam pelajaran yang siang ini juga menyulitkan siswa dan guru, serta menjadi tantangan sendiri untuk guru. Metode yang digunakan harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Serta bagaimana cara guru membuat siswa tetap fokus dan menerima materi yang disampaikan.

Terdapat 2 faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar materi sejarah, yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar peserta didik). Faktor internal meliputi, minat. Motivasi belajar dan persepsi siswa pada materi sejarah. Sedangkan faktor eksternal meliputi, metode pembelajaran, media pembelajaran, minimnya sumber belajar, dan jam pelajaran yang terjadi pada siang hari.

Pembelajaran sejarah memiliki dampak terhadap peserta didik. Dimana dengan pembelajaran sejarah peserta didik lebih menghargai warisan budaya dan sejarah yang ada. Meski masih terdapat beberapa peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran sejarah tidak berdampak. Peserta didik menganggap bahwa sejarah berpengaruh terhadap pola pikir mereka. Melalui pembelajaran sejarah peserta didik dapat belajar dan mengambil sisi positif yang dapat diteladani. Sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah di masa

mendatang, dari kejadian masa lalu yang sudah dipelajari. Dimana pembelajaran sejarah membantu mereka untuk memecahkan masalah dan lebih menghargai warisan budaya yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Abd Rahman, A., Yulita, A., & Sari, P. I. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Ahmad, A., & Muslimah, S. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings*, 1(1).
- Chotimah, C., & Hendriani. (2024). Strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTS Ma'arif NU Blitar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3). <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.0118>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Madjid, A., & Wahyudi, J. (2014). *Ilmu sejarah: Sebuah pengantar* (Ed. 1). Jakarta: Prenada Media Group. https://books.google.co.id/books?id=e_pDDwAAQBAJ
- Muis, A., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pembelajaran pelajaran sejarah menjadi bermakna dengan pendekatan kontekstual. *Journal on Education*, 5(4).
- Munawarah, S., Arifin, M., & Qosim, A. (2023). Kesulitan belajar pada siswa: Analisis tentang jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya pada siswa SMAS Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Nurfadhillah, S., Amalia, R., & Yuliani, S. (2022). Dan kesulitan belajar menulis (disgrafia) siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>
- Nurhasanah, R., & Satriadi, R. (2022). Kesulitan belajar dan faktor penyebabnya pada siswa SMP Sabilal Akhyar Kwala Gomit. *STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai*, 5(3).
- Sugiono. (2015). *Bimbingan konseling* (Ed. 1). Yogyakarta: Media Akademi.
- Supriyanto, S., & Setiawati, E. (2018). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah (siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro dalam materi manusia purba di Indonesia). *Swarnadwipa*, 2(1). <https://doi.org/10.24127/sd.v2i1.759>
- Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis konsep smart city. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>

- Yuliana, N. (2023). Pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(1), 45–52.
- Zega, J. S., & Zebua, S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1).